

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai bidang dilakukan penguatan guna untuk mempersiapkan di berbagai sektor terutamanya penguatan di sektor Agro-Industrial yang mana menjadi sektor di wilayah Kabupaten Bangkalan yang dianggap sebagai sektor unggulan untuk percepatan pembangunan khususnya pemerataan kawasan- kawasan strategis unggulan mulai dari kawasan perdagangan, perniagaan, serta perumahan dengan fasilitas umum dan sosial sehingga harapannya Kabupaten Bangkalan dapat menjadi sentral fungsional sebagai daerah penyangga dengan kegiatan industri pengolahan, pertanian, industri pertanian.

sektor Agro-Industrial pada khususnya berbagai industri yang berbasis hasil pertanian dijadikan sektor unggulan yang mana dimasukan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan yang dalam hasil Rapat Tahunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2020 yang dilaksanakan dalam rencana tata ruang dan wilayah Kabupaten Bangkalan yang mana menetapkan daerah-daerah agropolitan di kawasan Kabupaten Bangkalan yaitu Kecamatan Socah, Burneh, Bangkalan yang mana

rencana pengembangan tersebut didukung dengan perluasan dan pengendalian luas lahan sawah di Kabupaten Bangkalan sampai dengan 20 tahun kedepan akan ditingkatkan dari 8.000 Ha menjadi 30.000 Ha dan di dalam ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan juga disebutkan bahwasannya kebijakan pengembangan lahan sawah akan dilakukan dengan mengubah sawah tadah hujan menjadi sawah beririgasi.¹

Pembaharuan terkait dengan tata ruang pada khususnya yang ada di Kabupaten Bangkalan kaitan dengan pembaharuan dalam tata kelola sektor Agro-Industrial yang mana ini merupakan rencana jangka panjang yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan untuk menopang keberlanjutan pemberdayaan masyarakat Bangkalan dalam beberapa tahun mendatang sehingga tempat-tempat yang telah sebagaimana diatur untuk menjadi lahan-lahan yang diproyeksikan menjadi faktor pendukung dan juga faktor pendorong dalam upaya untuk optimalisasi pemanfaatan tata ruang dalam sektor Agro-Industrial di Kabupaten Bangkalan agar dapat dirasakan manfaatnya dan juga dapat mendorong sumber daya manusia juga sortir bahan baku.²

Dalam penyiapan tata ruang, teridentifikasi bahwa Kawasan

¹ Disarikan dari hasil wawancara dengan: Syamsul NA, SE. Staff Kepala Bidang Humas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangkalan, pada Tanggal 26 September 2022

² Tamami DB Novi, "Pemetaan Peran Stakeholder Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kawasan Agropolitan SOBORBANG Kabupaten Bangkalan", *Jurnal Pamator*, Vol. 8 Nomor 2, Oktober 2015, Bangkalan, hlm 133.

Soburbang memenuhi syarat sebagai Daerah yang memang untuk di proyeksikan sebagai kawasan rujukan terhadap kebijakan Pemanfaatan tata ruang sektor Agro-Industrial Kabupaten Bangkalan, yang mana ini merupakan bekal penting terutama dalam proses penyiapan sampai dengan strategi dan juga langkah kedepan untuk bisa menyiapkan dan juga sekaligus sebagai proses awal dari tindak lanjut program tersebut, dengan adanya kawasan Socah, Burnah, Bangkalan sendiri tentunya dapat menjadi prosesi gambaran kepada Daerah Lainnya khususnya di Kabupaten Bangkalan untuk senantiasa bisa menjadi Daerah-Daerah yang mana menjembatani dan juga sebagai Daerah hulu penyokong dan juga sebagai Daerah distributor terhadap konsumen nantinya sejalan dengan tujuan dari diadakannya program pemanfaatan tata ruang sektor Agro-Industrial Kabupaten Bangkalan sebagai ketahanan pangan dan juga untuk mensejahterakan masyarakat Kabupaten Bangkalan itu sendiri.

Langkah jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang tentunya harus masuk dalam perencanaan mendasar dari adanya program Pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaan tata ruang sektor Agro-Industrial Kabupaten Bangkalan sehingga dalam segala lini yang terkait sebagai proses mulai dari perencanaan, pembinaan hingga keberlanjutan agar berjalan dengan sebagaimana mestinya, tentunya juga didorong dengan Sumber Daya Alam dan juga Sumber Daya Manusia yang mempunyai keseimbangan dan juga

komitmen yang tinggi untuk bisa berjalannya daya pendorong dan juga daya kunci sehingga kawasan Socah, Burneh, Bangkalan yang diproyeksikan sebagai kawasan rujukan dari sektor Agro-Industrial akan berjalan dengan lancar dan kebersinambungan.

Program kebijakan pemanfaatan tata ruang sektor Agro-Industrial Kabupaten Bangkalan yang mana memiliki proyeksi panjang kedepan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009-2029 yang mana secara substansial muatan substansial secara gambaran diatur yang kemudian perlunya analisa mendalam untuk mewujudkan dari adanya kebijakan tersebut dengan membuat master perencanaan secara berkesinambungan agar potensi-potensi yang ada dan juga target yang akan dicapai dapat diraih sesuai dengan target menengah dan panjang kedepannya.³

Kawasan Zonasi yang mana merupakan Daerah-daerah sentralistik dengan berbagai potensi yang ada tentunya dilakukan kualifikasi mendalam dan juga identifikasi mendalam agar sesuai dengan letak geografis dan juga potensial Sumber Daya Alam yang mendukung didalamnya yang mana ini penting dalam proses penyusunan baik dalam kebijakan Daerah atau Kebijakan Provinsi yang mana, dapat juga memberikan daya pendorong dan juga daya kunci atas pendapatan Daerah dan juga dapat mendorong investasi di dalamnya

³ *Ibid*, hlm. 135-146

dengan proses pengelolaan yang diperuntukan sesuai dengan standar yang berlaku dan juga tetap menjaga ekosistem alam lainnya sehingga potensi yang ada tetap dapat diolah dan juga dilestarikan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan Undang-Undang Tentang Penataan Ruang.⁴

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan, yakni peraturan/perundangan terkait yang berlaku yang kemudian penyediaan pedoman pembangunan perumahan yang harus dipatuhi dalam Kawasan Pengembangan Kota, dalam hal kode bangunan, desain standar penggunaan lahan, utilitas prasarana pelayanan yang akan disediakan dan pengawasan teknis formal kemudian juga Penyediaan arahan pembangunan industri untuk pabrik-pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri, termasuk standar mutu lingkungan untuk emisi udara, pembuangan limbah, sistem drainase, akses truk, getaran dan timbulan kebisingan dan ruang hijau dalam wilayah lokasi

Hal-hal implementer lainnya menjadi unsur-unsur pendukung dalam upaya untuk menghasilkan hasil maksimal dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan tata ruang dalam upaya penguatan sektor Agro-Industrial di wilayah Kabupaten Bangkalan harus juga dilengkapi dengan indikasi program dimana bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sekiranya

⁴ Sadik Jakfar, "Keragaan Relatif Dan Karakteristik Perkembangan Kecamatan Di Kabupaten Bangkalan", *Media Trend*, Vol. 11 Nomor 1, Maret 2016, Bangkalan, hlm 20-25.

untuk menjadi arahan dalam mencapai tujuan tersebut dengan demikian indikasi program merupakan arahan untuk perwujudan rencana struktur ruang, pola ruang, dan kawasan strategis yang direncanakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan baik untuk 5 tahun pertama maupun 20 tahun kedepan dalam hal ini indikasi program berfungsi juga sebagai penuntun pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan terkait dengan apa yang harus dilakukan dalam target-target dari tahun yang sudah ditentukan dengan persiapan lainnya guna memberikan hasil dan dampak yang terasa hingga kepada masyarakat Kabupaten Bangkalan.⁵

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pemaparan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana Implementasi Dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Terhadap Sektor Agro-Industrial?
- 1.2.2 Bagaimana Konstruksi Hukum Terkait Penguatan Sektor Agro-Industrial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

⁵ *Ibid*, hlm 26-34

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan agar tercapainya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Implementasi dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan terhadap sektor Agro-Industrial.
- 1.3.2 Untuk mengetahui konstruksi pengaturan terkait penguatan sektor Agro-Industrial terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bangkalan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian yaitu, sebagai berikut:

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat mengetahui dan memberikan penjabaran terkait dengan Implementasi dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan terhadap sektor Agro-Industrial.
 - b. Dapat mengetahui dan sebagai perspektif pandangan dalam pengajuan argumentasi hukum terkait dengan konstruksi pengaturan terkait penguatan sektor Agro-Industrial terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bangkalan.
- 1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Dapat menilai pelaksanaan dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten bangkalan terhadap sektor Agro-Industrial.
- b. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran perspektif konstruksi pengaturan secara akademis dan masyarakat terkait penguatan sektor Agro-Industrial terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bangkalan.

1.5 Keaslian Penelitian

Dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh penulis dengan judul “Implementasi Kebijakan Hukum Pemanfaatan Tata Ruang Dalam Upaya Penguatan Sektor Agro-Industrial (Studi di Kabupaten Bangkalan)”.

Dalam hal ini keaslian penelitian merupakan karya penulis dan belum pernah ditulis oleh penulis lain, namun terdapat juga beberapa penelitian lainnya yang hampir sama hanya saja memiliki perbedaan dalam fokus pembahasan dan hasil penelitiannya, adapun hasil penelusuran pada beberapa kepustakaan yang dilakukan penulis sebagai berikut:

Tabel: Orisinalitas penelitian dan korelasinya

No.	Peneliti Sebelumnya	Judul Penelitian	Fokus Pembahasan	Korelasi dengan penelitian
1.	Kurniawan Akbar (Universitas Hasanudin Makasar)	Implementasi kebijakan tata ruang tentang kawasan pendidikan tinggi terpadu di Kota Makassar.	Terkait dengan bagaimana dari pelaksanaan atas kebijakan terkait dengan tata ruang terhadap kawasan pendidikan tinggi terpadu di Kota Makassar.	Persamaan sama-sama membahas terkait dengan implementasi tata ruang namun perbedaannya terletak dalam pembahasannya terkait dengan konstruktif pemanfaatan tata ruang dalam sektor Agro-Industrial.
2.	Musdianto (Universitas Muhammadiyah Malang)	Kinerja pemerintah dalam pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.	Terkait dengan bagaimana kinerja pemerintah dalam pelaksanaan terkait dengan rencana tata ruang wilayah di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.	Persamaan sama-sama membahas terkait dengan pelaksanaan dari rencana tata ruang wilayah namun perbedaannya terletak dalam pembahasan yaitu merujuk pada konstruktif pemanfaatan sektor Agro-Industrial yang dilakukan di Kabupaten Bangkalan.
3.	Muhammad Paisal (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Optimalisasi Pemanfaatan Permukiman dalam Mendukung Perkembangan Kecamatan	Terkait dengan optimalisasi pemanfaatan terhadap rencana tata ruang wilayah pada	Persamaan sama-sama membahas terkait dengan pemanfaatan tata ruang wilayah dalam proses rencana tata

		Kiara Condong, Kota Bandung	permukiman guna mendukung perkembangan di Kecamatan Kiara Condong, Kota Bandung.	ruang wilayah namun dalam hal ini perbedaanya terletak dalam pembahasan yaitu membahas terkait dengan sektor Agro-Industrial di Kabupaten Bangkalan
--	--	--------------------------------	--	--

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian hukum yang dituangkan dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Jenis Penelitiann

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris yaitu sebuah penelitian hukum yang mana merupakan penggabungan antara yuridis secara normatif dengan peristiwa atau fenomena yang terjadi di dalam masyarakat atau sosial, juga dapat dikatakan penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta lapangan yang terjadi pada lingkungan masyarakat sebagai data yang menjadi dasar penulisan.⁶

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Case Approach merupakan jenis pendekatan dalam penelitian hukum yang

⁶ Rony Hanitidjo Soemitro, Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri, Jakarta, 1990, hlm 30.

memberikan sudut pandang analisa penyelesaian permasalahan dalam penelitian hukum dilihat dari aspek konsep-konsep hukum yang melatarbelakanginya, atau bahkan dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam penormaan sebuah peraturan kaitannya dengan konsep-konsep yang digunakan di dalam masyarakat.⁷

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan responden yang kemudian pengumpulan data secara langsung dilakukan melalui wawancara oleh peneliti kepada responden terkait.

Responden yang terkait yaitu, sebagai berikut:

1. Kepala Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangkalan
2. Kepala Bidang Hukum Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan
3. Kepala Bidang Humas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4. Kepala Bidang Pertanian Aparatur Pemerintah

⁷ *Ibid*, hlm 32

Desa Keleyan

5. Kepala Bidang Pemberdayaan Aparatur Masyarakat Pemerintah Desa Buluh
6. Kepala Bidang Pertanian Aparatur Pemerintah Desa Sembilangan
7. Kepala Bidang Pertanian Aparatur Pemerintah Desa Kramat
8. Kepala Bidang Pemberdayaan Aparatur Pemerintah Desa Binoh
9. Kepala Bidang Pemberdayaan Aparatur Pemerintah Desa Langkap⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan salah satu data yang diperoleh dari studi pustaka dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan ruang
3. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan

⁸ *Ibid*, hlm 35

Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur
Tahun 2019-2024

4. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2029
5. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023.⁹

c. Data Tersier

Data tersier merupakan data yang diperoleh dari peneliti atau data yang telah disediakan atau disajikan oleh peneliti sebelumnya:

1. Buku yang terkait dengan judul penelitian
2. Pendapat ahli
3. Karya ilmiah
4. Jurnal hukum
5. Artikel hukum
6. Literatur lainnya.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

⁹ *Ibid*, hlm 37

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penulisan ini dengan cara melakukan wawancara dengan responden Kepala Bidang Humas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangkalan, Kepala Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangkalan, Kepala Bidang Hukum Pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan, Kepala Bidang Pertanian Aparatur Pemerintah Desa Keleyan, Kepala Bidang Pertanian Aparatur Pemerintah Desa Buluh, Kepala Bidang Pemeberdayaan Aparatur Pemerintah Desa Sembilangan, Kepala Bidang Pertanian Aparatur Pemerintah Desa Kramat, Kepala Bidang Pertanian Aparatur Pemerintah Desa Binoh, Kepala Bidang Pemeberdayaan Aparatur Pemerintah Desa Langkap, dengan tujuan untuk menemukan validasi jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.5 Analisis Data

Bahan hukum yang diperoleh disajikan secara deskriptif analisis kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bahan hukum yang telah diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengelompokan dan pengklasifikasian hukum yang disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas.
- b. Bahan buku yang terkait telah terkumpul kemudian

diolah dan dikaji secara mendalam sehingga dapat dipergunakan untuk memperoleh gambaran dan jawaban yang jelas dan tepat terhadap permasalahan yang diteliti.

- c. Kemudian dianalisis dengan mengedepankan proses pemeriksaan data yang kemudian diklasifikasikan.¹⁰

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi dengan sistematika yang disusun terdiri dari 4 Bab, sistematika penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisikan adanya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, keaslian penelitian, dan metode penelitian dengan metode penelitian ini ada beberapa jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Yang berisikan teori-teori dan juga pendapat ilmiah kaitan dengan adanya awal mula yang akan membahas tentang Analisa Konstruktif Pemanfaatan Rencana Tata Ruang Wilayah Dalam Upaya Penguatan

¹⁰ *Ibid*, hlm 39

Sektor Agro-Industrial (Studi di Kabupaten Bangkalan).

BAB III PEMBAHASAN

Yang berisikan muatan substansial dari adanya hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan melakukan observasi secara langsung yang kemudian disajikan dengan sistematika pengolahan data yang dipakai.

BAB IV PENUTUP

Yang berisikan adanya kesimpulan dan saran dengan pertama yaitu kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian skripsi dan analisis yang disajikan, kedua adanya saran dimana suatu usulan dan solutif konstruktif dan argumentatif atas Analisa Konstruktif Pemanfaatan Rencana Tata Ruang Wilayah Dalam Upaya Penguatan Sektor Agro-Industrial (Studi di Kabupaten Bangkalan).